

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI
JAGUNG VARIETAS PIONEER 21 DAN BISI 18 DI DESA
CENDANA KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

NUR KHASANA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI
JAGUNG VARIETAS PIONEER 21 DAN BISI 18 DI DESA
CENDANA KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI
JAGUNG VARIETAS PIONEER 21 DAN BISI 18 DI DESA
CENDANA KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
NUR KHASANAH

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pertanian**

Pada
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-insirah 6-8) ”

*Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini
Kupersembahkan Kepada :*

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Sukipno) dan Alm Ibunda (Suami) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan demi keberhasilanku.*
- ❖ Adikku Muhammad Rizki Rio yang kusayangi.*
- ❖ Keluarga besar karnojoyo(Barkah Triantoro, Adi krisdianto, Tri Setiawan, Eneng Suhartatik, Awalia Sumastin, Ellen Yunia Utami)*
- ❖ Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi (Awalia Sumastin dan Eneng Suhartatik.*
- ❖ Teman-teman satu angkatan 2016, khususnya kelas A.*

RINGKASAN

NUR KHASANAH “ Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **SISVA BERTI AFRIYATNA** dan **MUHAMAD SIDIK**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi petani menanam jagung varietas Pioneer 21 dan Bisi 18, dan untuk mengetahui berapa besar perbedaan pendapatan antara petani yang menanam jagung varietas Pioneer 21 dengan petani yang menanam jagung varietas Bisi 18. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin pada bulan November sampai dengan Januari 2021. Metode yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode acak beralapis tak berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan Deskriptif Kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan faktor yang melatarbelakangi petani menanam jagung varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 yaitu pengalaman petani, tahan terhadap genangan air hujan, tahan terhadap penyakit, tingkat pertumbuhan tanaman, harga benih, ketersediaan benih. Rata-rata pendapatan petani jagung varietas Pioneer 21 yaitu Rp 20.347.170 per luas garapan per musim tanam, dan Rp 13.589.369 per hektar per musim tanam. Sedangkan pendapatan petani jagung varietas Bisi 18 yaitu Rp 15.758.076 per luas garapan per musim tanam, dan Rp 10.144.191 per hektar per musim tanam. Setelah dilakukan pengujian statistik menggunakan uji t-test maka tolak H_a yang berarti ada perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani yang menggunakan varietas Pioneer 21 dan petani yang menggunakan varietas Bisi 18.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Varietas.

SUMMARY

NUR KHASANAH“Analisis of Differences in Farming Income Of Pioneer 21 and Bisi 18 Corn Varieties in Cendana Village, Muara Sgihan District, Banyuasin Regency”. (Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **MUHAMAD SIDIK**)

This study aims to determine the factors behind the farmers planting Pioneer 21 and Bisi 18 maize varieties, and to find out how big the difference in income is between farmers who plant Pioneer 21 variety corn and farmers who grow Bisi 18 maize varieties. Cendana Village, Muara Sugihan District Banyuasin Regency from November to January 2021 The method used is a survey method. The sampling method in this study is a *disproportionate stratified random sampling* method. The data collection method in this study is the method of observation and direct interviews with respondents using a list of questions that have been prepared beforehand and obtained from related institutions related research. Data processing uses descriptive quantitative.

From the results of the research, the factors behind the farmer planting corn varieties Pioneer 21 and Bisi 18, namely the experience of farmers, resistance to rain water puddles, disease resistance, plant growth rates, seed prices, availability of seeds. The average income of the Pioneer 21 variety maize farmer was RP 20.347.170 per mer area per planting seasons, and RP 13.589.369 per hectare per planting season. Meanwhile, the income of corn farmer of Bisi 18 variety is RP 15.758.076 per ararable area per planting season and Rp 10.144.191 per hectare per planting season. After the statistical test was carried out using the t-test, H_a was rejected, which means that there was a significant difference in income between farm using the Pioneer 21 variety and the farmers using the bisi variety.

Keywords: Income, farming, varieties

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
VARIETAS PIONEER 21 DAN BISI 18 DI DESA CENDANA
KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
NUR KHASANAH**

telah dipertahankan pada ujian 20 April 2021

Pembimbing Utama,



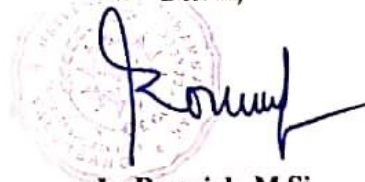
Sisvaberti Afrivatna, SP., M.Si

Pembimbing Pendamping,



M. Sidik, SP., M.Si

**Palembang, 03 Mei 2021
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Dekan,**



**Ir. Rosmiah, M.Si
NBM/NIDN :913811/0003056411**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Khasanah
Tempat / tanggal Lahir : Banyuasin 25 Mei 1998
NIM : 412016006
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan bersungguh-sungguh serta bukan merupakan hasil dari penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.
 2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hokum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.
 3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *Fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama masih tetap mencantumkan nama saya senbagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
- Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 April 2021



(Nur Khasanah)

RIWAYAT HIDUP

Nur Khasanah dilahirkan di Banyuasin pada tanggal 25 mei 1998, merupakan anak pertama dari bapak Sukipno dan Ibu Suami.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2010 di SDN 01 Muara Sugihan, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Muara Sugihan pada tahun 2013, Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 01 Muara Sugihan pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016. Penulis telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan /Magang di PT. BCP Dapuk Rejo pada 1 Agustus- 31 Agustus 2019. penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 53 di Desa Desa Muara Damai Kecamatan Sembawa Banyuasin.

Pada bulam November sampai dengan Januri 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Perbedaan pendapatan Usahatani jagung Varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Sisvaberti Afriyatna,SP.,M.Si selaku pembimbing utama dan bapak M.Sidik, SP., M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, 13 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	8
B. Tinjauan Pustaka	14
1. Konsepsi Usahatani.....	14
2. Konsepsi Tanaman Jagung	15
3. Konsepsi Varietas Pioneer 21	21
4. Konsepsi Varietas Bisi 18.....	22
5. Konsepsi Biaya Produksi.....	23
6. Konsepsi Penerimaan	24
7. Konsepsi Pendapatan.....	24
8. Faktor-Faktor yang melatarbelakangi Petani Memilih Menanam Jagung Varietas Pioneer 21 da Bisi 18.....	27
C. Model Pendekatan	29
D. Hipotesis	30
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	32
B. Metode Penelitian	32
C. Metode Penarikan Contoh	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Pengolahan dan Analisi Data	35

	Halaman
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Tempat Penelitian	38
B. Identitas Responden	40
C. Teknis Budidaya	43
D. Hasil	45
E. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Jagung Indonesia Menurut Provinsi 2015-2018.....	2
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2018	4
3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2017	5
4. Kajian Penelitian yang Sejenis.....	11
5. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Petani Jagung Varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 di Desa Cendana	33
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	38
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian Desa cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	39
8. Kelompok Umur Petani Contoh varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	40
9. Kelompok Umur Petani Contoh Varietas Bisi di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	41
10. Petani Contoh Varietas Pioneer 21 Berdasarkan Pendidikan Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	41
11. Petani Contoh Varietas Bisi 18 Berdasarkan pendidikan di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	42
12. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	43
13. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	43
14. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Petani Memilih Menanam Jagung Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan.....	46
15. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Petani Memilih Menanam Jagung Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan.....	46
16. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Contoh Lapisan I Per Luas Garapan Per Musim Tanam Dan Per Hektar Per Musim Tanam	50

Halaman

17. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Contoh Lapisan II Per Luas Garapan Per Musim Tanam Dan Per Hektar Per Musim Tanam	50
18. Tabel Grup Statistik.....	51
19. Tabel Independent Sampel Test.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis perbedaan Pendapatan Antara Usahatani Jagung yang Menggunakan Varietas Pioneer 21 Dengan petani yang menggunakan Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Wilayah Muara Sugihan.....	56
2. Identitas Petani contoh Varietas Pioneer 21 di Desa cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	57
3. Identitas Petani contoh Varietas Bisi 18 di Desa cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	58
4. Rincian Penggunaan Biaya Benih pada petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	59
5. Rincian Penggunaan Biaya Benih pada petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	60
6. Rincian Penggunaan Biaya Pupuk Pada Petani Cotoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	61
7. Rincian Penggunaan Biaya dan Pupuk Pada Petani Cotoh Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	63
8. Rincian Penggunaan Biaya Pestisida Pada Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	65
9. Rincian Penggunaan Biaya Pestisida Pada Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	69
10. Rincian Jumlah Alat yang Digunakan Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	73
11. Rincian Jumlah Alat yang Digunakan Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	75
12. Rincian Penyusutan Alat yang Digunakan Petani Conto Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	77

	Halaman
13. Rincian Penyusutan Alat yang Digunakan Petani Conto Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	79
14. Rincian Biaya Sewa Alat yang Digunakan Petani contoh Varietas Pioneer 21 di desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	81
15. Rincian Biaya Sewa Alat yang Digunakan Petani contoh Varietas Bisi 18 di desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	83
16. Biaya Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan	85
17. Biaya Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan	87
18. Rincian Biaya Variabel yang Digunakan Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.	89
19. Rincian Biaya Variabel yang Digunakan Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.	91
20. Rincian Biaya Tetap yang Digunakan Petani contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana kecamatan Muara Sugihan 2020.	93
21. Rincian Biaya Tetap yang Digunakan Petani contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana kecamatan Muara Sugihan 2020.	94
22. Rata-rata Produksi Jagung Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.	95
23. Rata-rata Produksi Jagung Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	96
24. Produksi dan Penerimaan Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	97
25. Produksi dan Penerimaan Petani Contoh varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	98
26. Pendapatan Per Luas Garapan Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana 2020	99

	Halaman
27. Pendapatan Per Luas Garapan Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana 2020	100
28. Pendapatan Per Hektar Petani Contoh Varietas Pioneer 21 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020.....	101
29. Pendapatan Per Hektar Petani Contoh Varietas Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan 2020	102
30. Dokumentasi	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian periode tahun 2005–2009 diarahkan pada terwujudnya pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, serta peningkatan kesejahteraan petani melalui salah satu program utama yaitu program peningkatan ketahanan pangan (Departemen Pertanian, 2004).

Peranan penting sektor pertanian didalam perekonomian Indonesia, disamping sebagai penyedia bagi angkatan kerja yang ada, sektor pertanian juga mampu menyediakan keragaman menu pangan yang sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, ekspor pendukung sektor industri baik industri hulu maupun industri hilir, ekspor hasil pertanian yang semakin meningkat, menyumbangkan devisa yang semakin besar dan pembangunan sektor pertanian mampu mengurangi jumlah orang miskin di pedesaan (Soekartawi, 1995).

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa sub sektor dan salah satunya ialah sub sektor tanaman pangan dan hortikultura. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang terpenting selain memiliki kontribusi yang paling penting diantara sub sektor lainnya, sub sektor ini juga berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional seperti kontribusi dari tanaman, padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salah satu tantangan pembangunan tanaman pangan di masa yang akan datang adalah era globalisasi yang menuntut persaingan yang sangat ketat. Untuk itu pembangunan pertanian tidak lagi difokuskan kepada keunggulan komperatif tapi diarahkan kepada keunggulan kompetitif antara lain melalui peningkatan efisiensi dan produktifitas (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Jagung merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi mengingat fungsinya yang multiguna dan merupakan pangan penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah padi (Zubachtiroddin dkk, 2007). Selain itu jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan

pendorong pertumbuhan industri hilir di dalam sistem dan usaha agribisnis (Ditjentan, 2010).

Tabel 1. Produksi Jagung Indonesia Menurut Provinsi 2015-2018

Provinsi	Tahun 2015-2018			
	2015	2016	2017	2018
Aceh	2.051,25	316.645	387.470	347.735
Sumatera Utara	1.519.407	1.557.407	1.741.258	1.757.126
Sumatera Barat	6.021.25	711.518	985.847	1.052.408
Riau	30.870	32.850	30.765	25.723
Jambi	51.712	80.267	98.680	152.158
Sumatera Selatan	2.890.07	552.199	892.358	935.240
Bengkulu	52.785	133.902	148.090	111.816
Lampung	1.502.800	1.720.196	2.518.895	2.581.224
Kepulauan Bangka Belitung	666	1.051	3.184	3.630
Kepulauan Riau	473	109	77	87
Jawa Barat	959.933	1.630.238	1.424.928	1.550.966
Jawa Tengah	3.212.391	3.574.331	3.577.507	3.688.477
DI Yogyakarta	299.084	310.257	311.764	314.179
Jawa Timur	6.131.163	6.278.264	6.335.252	6.543.359
Banten	11.870	19.882	63.517	174.334
Bali	40.603	55.736	55.042	51.459
Nusa Tenggara Barat	959.973	1.278.271	2.127.324	2.059.222
Nusa Tenggara Timur	685.081	688.432	809.830	859.230
Kalimantan Barat	103.742	113.624	151.586	166.826
Kalimantan Tengah	8.189	16.308	51.053	158.964
Kalimantan Selatan	128.505	198.378	285.578	364.489
Kalimantan Timur	8.379	22.132	56.597	88.105
Kalimantan Utara	1.032	3.286	5.160	5.977
Sulawesi utara	300.490	582.331	1.636.236	1.531.241
Sulawesi Tengah	131.123	317.717	374.323	380.650
Sulawesi Selatan	1.528.414	2.065.125	2.341.336	2.341.659
Sulawesi tenggara	68.141	90.090	172.078	192.329
Gorontalo	643.512	911.350	1.551.972	1.619.649
Sulawesi Barat	100.811	284.213	724.222	702.339
Maluku	13.947	14.147	14.707	40.550
Maluku Utara	11.728	9.702	35.182	237.778
Papua Barat	2.264	1.921	2.148	4.218
Papua	6.666	6.478	10.049	12.476
Jumlah	19.612.435	23.578.413	28.924.015	30.055.623

Sumber: Data Pusat Statistik Indonesia, 2018.

Dari Tabel 1 dapat dilihat produksi tanaman jagung berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penyumbang produksi jagung selama empat tahun terakhir produksi tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.890.07 ton.

Menurut Siswadi (2013), pemilihan varietas jagung dimaksudkan untuk memperoleh varietas unggul yang dapat memberi hasil tinggi dengan keuntungan besar bagi petani. Penggunaan benih berkualitas dapat meningkatkan hasil hingga 15-25% (Roy, 2014).

Penggunaan jagung untuk bahan pakan dalam 20 tahun ke depan, akan terus meningkat. Bahkan setelah tahun 2020, akan melebihi 60% dari total kebutuhan nasional (Badan Litbang Pertanian, 2007). Menurut data BPS (2015), dengan luas lahan sebesar 3,8 juta hektar, pada tahun 2014 produksi jagung dalam bentuk pipilan kering mencapai 19,03 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 2,81% dibandingkan pada tahun 2013 (18,51 juta ton). Kenaikan produksi terjadi, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa pada periode sekitar Mei–Agustus dan September–Desember 2014 karena adanya kenaikan produktivitas sekitar 2,87% per tahun. Melalui berbagai langkah yang telah dilakukan dan akan ditempuh, Kementerian Pertanian menargetkan produksi jagung tahun 2015 mencapai 20,3 juta ton.

Komoditi jagung merupakan komoditi yang banyak diusahakan di provinsi Sumatera Selatan bahkan hampir disetiap Kabupaten/Kota. Luas panen dan produksi jagung di Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2. Luas Panen, Produk dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten/kota Sumatera Selatan, 2018.

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Ogan Komering Ulu	12.314	104.967	8,52
2	Ogan Komering Ilir	4.112	22.231	5,40
3	Muara Enim	2.342	12.486	5,33
4	Lahat	1.458	7.876	5,40
5	Musi Rawas	8.403	57.308	6,81
6	Musi Banyuasin	7.265	43.215	5,94
7	Banyuasin	22.422	128.485	5,73
8	OKU Selatan	49.940	392.258	7,85
9	OKU Timur	35.325	214.109	6,06
10	Ogan Ilir	2.154	8.135	3,78
11	Empat Lawang	3.849	20.497	5,33
12	Penukal Abab Lematang Ilir	627	4.213	6,72
13	Musi Rawas Utara	487	3.043	6,25
14	Palembang	84	414	4,93
15	Prabumulih	452	3.610	7,99
16	Pagar Alam	486	2.674	5,02
17	Lubuk Linggau	546	5.475	10,03
	Jumlah	152.265	103.099,4	107,09

Sumber: Data Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat luas panen dan produksi tanaman jagung di beberapa Kabupaten banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang menghasilkan produksi jagung tertinggi ketiga yaitu memproduksi 128.485 ton dengan luas lahan 22.422. Dilihat dari hasil produksinya kabupaten banyuasin berpotensi untuk mengusahakan usahatani jagung.

Kabupaten Banyuasin juga merupakan salah satu kabupaten penyumbang komoditi jagung. Luas panen dan produksi jagung dikabupaten Banyuasin berdasarkan Kecamatan pada tahun 2017.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	produktivitas (Ton/ha)
1	Rantau Bayur	80.2	561	7,01
2	Betung	10.0	73	7,3
3	Suak Tapeh	326.8	2.242	6,86
4	Pulau Rimau	519.9	3.567	6,86
5	Tungkal Ilir	350.0	2.401	6,68
6	Sembawa	482.08	3.366	6,98
7	Talang Kelapa	23.4	162	6,92
8	Tanjung Lago	9097.6	62.566	6,87
9	Banyuasin I	3.0	21	7,0
10	Air Kumbang	23.0	158	6,87
11	Muara Padang	341.4	2.401	7,03
12	Muara sugihan	7615.5	53.718	7,05
13	Makarti Jaya	71.3	539	7,56
14	Air Salek	20,5	144	7,02
15	Banyuasin II	751.1	5.158	6,87
16	Muara Telang	535.0	3.670	6,85
17	Sumber Marga Telang	258.5	1.775	6,87
Jumlah		20.510,0	145.521	118,78
Rata-rata		1.206,5	8.560,0	6.99

Sumber:Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2018.

Dari Tabel 3 menunjukkan luas panen dan produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2017, bahwa Kabupaten Banyuasin memiliki 17 Kecamatan yang menghasilkan produksi jagung dimana Kecamatan Muara Sugihan memiliki luas panen 7615.5 ha dengan produksi 53.718 ton dari data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Muara Sugihan Memiliki potensi untuk di dilakukan usahatani jagung.

Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani pada usahatannya. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima petani akan mengalami penurunan begitu pun sebaliknya. Peneliti dari Chatreine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang

diperoleh petani. Artinya semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Desa Cendana merupakan salah satu Desa di Kecamatan Muara Sugihan yang menghasilkan produksi jagung. Luas wilayah Desa Cendana 1.838 dengan jumlah penduduk 2.792 jiwa dengan mayoritas penduduk sebagai petani padi dan jagung. Jagung merupakan komoditi penunjang perekonomian masyarakat Desa Cendana setelah Komoditi padi. Menurut data BP3K Muara Sugihan (2017) luas panen jagung Desa Cendana 400 ha dengan produksi 2.000 ton. Adapun varietas jagung yang banyak digunakan di wilayah Kecamatan Muara Sugihan Pioneer 21, Bisi 18, Pioneer 27, Pioneer 35, Bima 18, NK 212 mayoritas petani jagung di Desa Cendana hanya menggunakan varietas yaitu varietas Pioneer 21 dan Bisi 18.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang hendak diteliti adalah:

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi petani memilih menanam jagung varietas Pioneer 21 atau Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar perbedaan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi petani memilih menanam jagung varietas pioneer 21 atau Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani yang menanam jagung varietas Pioneer 21 dan Bisi 18 di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Palembang.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk peneliti yang sejenis serta sebagai tolak ukur melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1993. *Teknologi Bercocok Tanam Jagung*. Kanikus Yogyakarta.
- Abubakar Rafeah, Khaidir Sobri 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Adrianto, 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Global Pustaka Utara.
- Agrios, G.N. 1997. *Plant Pathology. Fourth edition*. Academic Press. New York.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2018. Sumatera Selatan Dalam Angka 2019. Sumatera Selatan.
- 2020, Banyuasin Dalam Angka 2020. Banyuasin.
- 2018, Indonesia Dalam Angka 2018. Indonesia.
- 2015, Indonesia Dalam Angka 2018. Indonesia.
- Badan Litbang Pertanian, 2007, Prospek dan Arah Pengembangan Penelitian Agribisnis Jagung (Edisi Kedua). Badan Penelitian dan Pertanian. Deptan.
- Bellfield dan Brown, 2008. *Field Crop Manual: Mais (Aguid To Upland Production in Cambodia)*. Canbada.
- BP3K Kecamatan Muara Sugihan. 2012 Materi Pertemuan Kelompok Tani Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produksi Pertanian Serta Pengembangan Kawasan SL-PTT. Kecamatan Muara Sugihan.
- Catherine, Ikeocha Chibuoguu. 2012. The Impact Of Research Findings In The performace Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweris PIC. *Research Of Departemen Of Managennt*. Faculty Of Buisness Administration University Of Nigeria Enugu Campus.
- Departemen Pertanian RI, 2004. Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2009. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Produk Tanaman Pangan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Ending Widowati, 2007. *Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen*. Tesis. MESP UNS. Surakarta.
- Godby, Robert, Roger Coupal, David Taylor and Time Considine. 2015. The Impact Of The Coal Economy On Wyoming. *The Journal Of Economic and public Polycg*.

- Harniati, 2000. *Teknologi Budidaya Tanaman Jagung Dilahan Kering*. Lokasi Pengkajian Teknologi Pertanian Pontianak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pontianak.
- Joesron dan Fathorrozi, 20003. *Teori Ekonomi Mikro di Lengkapi Beberapa Fungsi Produksi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Martono, 2014. *Metode Penelitian kuantitatif*. PT. Raja Grandfindo Persada. Jakarta.
- Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Padangaran, 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Bogor: IPB Pers.
- Phostma, Jhohannes Auke and Jhonathan Paul Lynch. 2011. *Root Cortical Aerenchyma Enhances the Growth of Maize on Solis With Suboptimal Availability of Nitrogen, Phospor, and Potassium*.
- Purwono dan Hartono, 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Roy, 2014. *Budidaya Tanaman Jagung*. Yogyakarta.
- Sachs, martin., Chalivendra C. Subbaidah, and Imand N Saab. 1996. *Anaerobic Gene Expression and Flooding Tollerance in Maize*. *Jurnal of Experimental Botany*.
- Shinta, Agustina. 2011. *E-Book Ilmu Usahatani Malang* . Universitas Brawijaya.
- Siswandi, 2013. *Budidaya Tanaman Palawija*. Pt.Citra Aji Pratama. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian dan Pengembangan Untuk Petani Kecil*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grandfindo Persada.
- Suprpto dan H.A.R. Marzuki.2005. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*.PT. Raja Grandfindo. Persada.
- Suratiyah, 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya Jakarta.
- 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sudjana, dkk, 1991. *Jagung Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian*. *Balai Penelitian Tanaman Pangan*. Bogor.
- Syukur dan Azis. 2013. *Jagung Manis*. Niaga Swadaya. Jakarta.
- Wirawan dan Wahab. 2007. *Teknologi Budidaya Jagung*. Bogor.